

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peran dalam mendukung perekonomian nasional dan keberlangsungan hidup masyarakat. Subsektor hortikultura, khususnya buah-buahan, menjadi salah satu penyumbang devisa negara (Anggraini dan Guatama, 2017). Kota Batu merupakan salah satu daerah yang diarahkan pada pengembangan sektor unggulan pariwisata dan sektor unggulan pertanian. Sentra produksi apel di Jawa Timur dahulu terpusat di Kota Batu dan beberapa wilayah di Kabupaten Malang. Namun, perubahan iklim dan cuaca ekstrem menyebabkan penurunan produktivitas tanaman apel sehingga saat ini daerah penghasil apel terbesar di Jawa Timur adalah Kabupaten Pasuruan. Meskipun demikian, Kota Batu masih menjadi daerah penghasil apel dengan jumlah produksi sebesar 299.963 kuintal pada tahun 2022 (BPS, 2023).

Apel merupakan tanaman asli Asia Tengah (Akbari, *et. al.*, 2016) dan dapat dibudidayakan di Indonesia khususnya pada daerah dataran tinggi. Varietas apel yang ada di Indonesia khususnya wilayah Malang Raya adalah Manalagi, Anna, dan Rome Beauty. Apel Manalagi merupakan salah satu varietas lokal yang mayoritas paling diminati oleh kalangan masyarakat. Apel Manalagi dikenal dengan cita rasa manis yang khas, sedikit asam, tekstur buah yang renyah dan padat, kadar air yang tidak terlalu tinggi, serta daging buah berwarna putih. Buah apel memiliki beberapa kandungan nutrisi yaitu lemak 0,4%, protein 0,3%, karbohidrat 14,9%, air 84%, serta vitamin A, B1, dan C (Fitriyah, dkk., 2019).

Salah satu permasalahan utama dalam budidaya apel saat ini adalah perubahan kondisi cuaca yang terjadi setiap tahun. Fluktuasi temperatur dan curah hujan di wilayah Kota Batu berpotensi besar memengaruhi tingkat produksi buah apel. Di sisi lain, tingginya minat masyarakat terhadap apel Manalagi menjadi dorongan untuk tetap mengoptimalkan budidaya tanaman ini. Oleh karena itu, praktik budidaya yang baik dan manajemen pemeliharaan yang tepat harus dilakukan agar memperoleh hasil produksi yang maksimal. Produksi apel yang maksimal dapat meningkatkan nilai ekonomi.

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (BPSI Jestro) merupakan salah satu balai yang bertanggung jawab pada Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura (PSIH) dibawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). BSIP Jestro terletak di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. BPSI JESTRO memiliki 5 kebun percobaan yang menunjang kinerja penelitian yang tersebar di 2 kota/kabupaten di Jawa Timur yaitu Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Tlekung (Kota Batu), IP2SIP Punten (Kota Batu), IP2SIP Banaran (Kota Batu), IP2SIP Kliran (Kota Batu), dan IP2SIP Banjarsari (Kab. Probolinggo). BSIP Jestro memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengujian standar tanaman jeruk dan buah subtropika seperti jeruk, apel, anggur, lengkeng, stroberi dan tanaman buah subtropika lainnya. IP2SIP Tlekung menyediakan fasilitas kebun tanaman apel yang pemanfaatannya dibagi menjadi 3, yaitu Produksi, Sumber Daya Genetik (SDG), dan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS). Adanya fasilitas ini dapat menunjang pembelajaran sekaligus praktik lapang bagi mahasiswa magang atau Kuliah Kerja Profesi (KKP) untuk lebih memahami mengenai cara pemeliharaan apel di BPSI JESTRO.

1.2. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) adalah sebagai berikut.

1. Melakukan rangkaian pemeliharaan tanaman apel yang dilakukan di BPSI JESTRO.
2. Mengamati proses pembungaan tanaman apel dari fase kuncup hingga *fruitset*.

1.3. Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa dapat memperoleh ilmu dan mempraktikkan langsung pemeliharaan tanaman apel di lapang.
2. Mahasiswa dapat mengasah *softskill* dalam komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, dan *public speaking*.
3. Mahasiswa dapat mengenal dunia kerja dan menciptakan relasi ke instansi yang bersangkutan.

4. Mahasiswa dapat berlatih untuk mandiri, bertanggung jawab terhadap tugas, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja.